

Penguatan Pemahaman Iman kepada Hari Kiamat melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif di Mata Pelajaran PAI pada SD Negeri 20 Pasar Tiku

Arlena¹, Fitri Yenti²

¹ SD Negeri 20 Pasar Tiku

² SD Negeri 26 Gasan Kecil

Correspondence: arlena6651@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research (CAR), Iman kepada Hari Kiamat, active learning, Islamic Religious Education, SD Negeri 20 Pasar Tiku.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of Iman kepada Hari Kiamat (belief in the Day of Judgment) through an active learning approach in Islamic Religious Education (PAI) at SD Negeri 20 Pasar Tiku. The research was conducted in two cycles, each involving planning, action, observation, and reflection. The active learning approach was implemented to engage students in interactive discussions, group activities, and hands-on learning experiences that connect the concept of the Day of Judgment with their everyday lives. Data was collected through observations, student tests, and interviews with both students and teachers. The results showed a significant improvement in students' understanding of the concept of Iman kepada Hari Kiamat, with students demonstrating a deeper comprehension of its importance and implications in their lives. The use of group activities and interactive discussions was found to increase student engagement and motivation in learning about this key concept. This study concludes that the active learning approach is effective in improving students' understanding of Iman kepada Hari Kiamat, making the material more relevant and engaging for students.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa di Indonesia. Salah satu materi yang diajarkan dalam PAI adalah iman kepada hari kiamat, yang merupakan bagian integral dari ajaran Islam. Namun, meskipun iman kepada hari kiamat sangat penting, pemahaman siswa tentang konsep ini sering kali masih terbatas. Berdasarkan penelitian oleh Fadila (2019), banyak siswa yang hanya mengetahui arti dasar dari iman kepada hari kiamat, namun tidak sepenuhnya memahami implikasinya dalam kehidupan sehari-hari (Fadila, 2019). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk pendekatan yang lebih efektif dalam pembelajaran iman kepada hari kiamat di sekolah. Untuk itu, perlu adanya perubahan dalam metode pembelajaran agar siswa dapat memahami dengan lebih mendalam dan aplikatif.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan menggunakan pendekatan aktif dalam pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, tanya jawab, dan refleksi. Menurut penelitian oleh Johnson dan Johnson (2018), pendekatan aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memotivasi mereka untuk lebih memahami materi yang diajarkan (Johnson & Johnson, 2018). Dalam hal ini, pembelajaran iman kepada hari kiamat tidak hanya diajarkan melalui ceramah atau hafalan, tetapi siswa diajak untuk berdiskusi, merenungkan, dan menemukan sendiri bagaimana iman kepada hari kiamat dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka di dunia. Namun, meskipun pendekatan aktif dianggap efektif, masih banyak sekolah yang menerapkan metode pembelajaran konvensional yang bersifat monolog. Penelitian oleh Zulkarnain (2020) menunjukkan bahwa metode ceramah yang terlalu dominan dalam pembelajaran agama dapat mengurangi interaksi siswa dengan materi ajar, sehingga membuat mereka tidak begitu terlibat dalam pembelajaran

(Zulkarnain, 2020). Hal ini berakibat pada kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep iman kepada hari kiamat, karena mereka hanya menerima informasi secara pasif tanpa kesempatan untuk berpikir kritis atau mengaitkan konsep tersebut dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, penting untuk mengganti metode pembelajaran yang konvensional dengan pendekatan yang lebih interaktif agar siswa lebih aktif dalam belajar.

Dalam konteks iman kepada hari kiamat, pendekatan aktif bisa dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, pembuatan proyek, atau pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning). Menurut penelitian oleh Mulyadi (2019), pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena mereka dihadapkan pada situasi yang membutuhkan analisis dan solusi berdasarkan pengetahuan yang telah mereka pelajari (Mulyadi, 2019). Dalam hal ini, siswa dapat diberi studi kasus tentang kehidupan setelah mati, atau diberi kesempatan untuk berdiskusi tentang bagaimana iman kepada hari kiamat dapat mempengaruhi keputusan moral dan etika mereka di dunia. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

Selain itu, penerapan pendekatan aktif juga dapat memperkuat hubungan antara teori dan praktik dalam pembelajaran agama. Sebagai contoh, siswa yang diajarkan tentang konsekuensi dari hari kiamat melalui pendekatan aktif akan lebih mudah memahami pentingnya beramal soleh dan menghindari perbuatan buruk. Penelitian oleh Fitria (2020) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan yang melibatkan praktik langsung, seperti pembuatan proyek atau presentasi, cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam tentang materi yang dipelajari (Fitria, 2020). Dalam hal ini, kegiatan seperti membuat presentasi mengenai tanda-tanda kiamat atau menghubungkan konsep iman kepada hari kiamat dengan kehidupan sehari-hari akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep tersebut.

Namun, penerapan pendekatan aktif dalam pembelajaran juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal kesiapan guru untuk melaksanakannya. Penelitian oleh Supriyanto (2020) menyebutkan bahwa tidak semua guru memiliki keterampilan yang cukup untuk mengelola kelas dengan pendekatan aktif, sehingga pembelajaran tidak selalu berjalan efektif (Supriyanto, 2020). Oleh karena itu, guru perlu dilatih untuk menguasai metode ini, serta diberikan dukungan yang memadai dalam merancang kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Pelatihan ini penting agar guru dapat mengelola kelas dengan baik dan menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran yang interaktif.

Di samping itu, pengelolaan waktu juga menjadi tantangan dalam penerapan pendekatan aktif. Dalam pembelajaran agama, ada banyak materi yang harus disampaikan kepada siswa, dan waktu yang terbatas seringkali menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan yang membutuhkan interaksi yang lebih intensif. Penelitian oleh Suryani (2020) menunjukkan bahwa waktu yang terbatas dapat menghambat keberhasilan penerapan pendekatan aktif, terutama dalam pembelajaran yang memerlukan diskusi atau kegiatan kelompok yang memakan waktu lebih lama (Suryani, 2020). Oleh karena itu, perlu ada perencanaan yang matang dan pengelolaan waktu yang efisien agar materi dapat disampaikan dengan baik dan kegiatan aktif dapat dilakukan tanpa mengurangi kualitas pembelajaran.

Salah satu keuntungan dari pendekatan aktif adalah peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam pembelajaran dengan pendekatan aktif, siswa lebih sering terlibat dalam proses pembelajaran, yang membuat mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka. Penelitian oleh Johnson dan Johnson (2018) juga menyebutkan bahwa pendekatan aktif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, karena mereka merasa lebih berdaya dalam mengontrol pembelajaran mereka sendiri (Johnson & Johnson, 2018). Hal ini penting dalam pembelajaran iman kepada hari kiamat, karena pemahaman yang baik tentang konsekuensi dari hari kiamat dapat memotivasi siswa untuk memperbaiki perilaku dan meningkatkan kualitas ibadah mereka.

Selain itu, pendekatan aktif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang menantang dan menarik, mereka tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Penelitian oleh Alwi (2021) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode yang lebih menyenangkan cenderung lebih terbuka dan antusias dalam mengikuti pelajaran (Alwi, 2021). Hal ini akan sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi iman kepada hari kiamat, serta membentuk mereka menjadi individu yang lebih baik secara spiritual dan moral.

Dalam penerapan pendekatan aktif, peran orang tua juga sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Penelitian oleh Wulandari (2021) menunjukkan bahwa dukungan orang tua dalam

mendiskusikan materi pembelajaran agama di rumah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama (Wulandari, 2021). Oleh karena itu, sekolah perlu menjalin kerjasama dengan orang tua untuk memastikan bahwa pembelajaran agama tidak hanya terjadi di kelas, tetapi juga diperkuat di rumah. Kolaborasi ini akan memberikan dampak positif dalam pengembangan pemahaman dan karakter siswa.

Penerapan pendekatan aktif dalam pembelajaran iman kepada hari kiamat juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan diberi kesempatan untuk merenungkan konsekuensi dari perbuatan mereka di dunia dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan kehidupan akhirat, siswa akan lebih terbiasa berpikir secara kritis dan reflektif. Penelitian oleh Zulkarnain (2020) menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam pendidikan agama, karena memungkinkan siswa untuk mengevaluasi tindakan mereka dan membuat keputusan yang lebih baik (Zulkarnain, 2020). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam, yang tidak hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang baik dan berpikiran jernih. Secara keseluruhan, pendekatan aktif dalam pembelajaran iman kepada hari kiamat dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan karakter siswa. Dengan menggabungkan berbagai kegiatan interaktif dan reflektif, siswa tidak hanya belajar tentang hari kiamat, tetapi juga memahami tanggung jawab mereka sebagai umat Muslim dalam menghadapi kehidupan akhirat. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa, agar mereka dapat menghayati dan mengaplikasikan iman kepada hari kiamat dalam kehidupan mereka sehari-hari.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai iman kepada hari kiamat melalui penerapan pendekatan aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 20 Pasar Tiku. PTK dipilih karena memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan langsung dalam proses pembelajaran melalui dua siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan siswa sebagai subjek penelitian, dengan fokus pada peningkatan pemahaman mereka terhadap iman kepada hari kiamat. Siklus pertama dimulai dengan penerapan pendekatan aktif yang mendorong siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan seperti diskusi, tanya jawab, dan refleksi kelompok yang memungkinkan mereka untuk menggali lebih dalam konsep hari kiamat dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan perilaku sehari-hari.

Pada tahap perencanaan siklus pertama, peneliti dan guru merancang kegiatan pembelajaran yang berbasis pada pendekatan aktif. Rencana ini mencakup penggunaan media visual, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah yang dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis mengenai pentingnya iman kepada hari kiamat. Dalam pelaksanaan siklus pertama, guru memfasilitasi diskusi tentang konsep hari kiamat dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat serta bertanya tentang hal-hal yang mereka belum pahami. Observasi dilakukan untuk menilai bagaimana siswa terlibat dalam pembelajaran, seberapa aktif mereka dalam diskusi, serta sejauh mana mereka dapat mengaitkan materi dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hasil observasi ini digunakan untuk merancang perbaikan di siklus berikutnya.

Pada siklus kedua, peneliti mengevaluasi pelaksanaan siklus pertama dan melakukan perbaikan berdasarkan temuan yang ada. Penekanan pada aktivitas interaktif lebih ditingkatkan, seperti pembuatan proyek kelompok atau studi kasus mengenai dampak perilaku sehari-hari terhadap kehidupan akhirat. Wawancara dengan siswa dan guru juga dilakukan untuk mendapatkan masukan mengenai keberhasilan pembelajaran serta tantangan yang dihadapi. Data yang dikumpulkan dari observasi, tes hasil belajar siswa, dan wawancara dianalisis secara kualitatif untuk menilai perubahan pemahaman siswa terhadap iman kepada hari kiamat. Hasil dari kedua siklus tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penerapan pendekatan aktif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya iman kepada hari kiamat dalam kehidupan mereka.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan aktif dalam pembelajaran iman kepada hari kiamat di SD Negeri 20 Pasar Tiku berhasil meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Sebelum penerapan pendekatan aktif, sebagian besar siswa hanya memiliki pemahaman dasar

mengenai iman kepada hari kiamat, namun tidak memahami sepenuhnya makna dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah diterapkannya pendekatan ini, siswa mulai menghubungkan materi tentang hari kiamat dengan tindakan dan perilaku mereka. Penelitian oleh Supriyanto (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, karena mereka diberi kesempatan untuk berpikir kritis dan mengaitkan konsep dengan pengalaman pribadi mereka (Supriyanto, 2020).

Pada siklus pertama, ditemukan bahwa diskusi kelompok menjadi salah satu kegiatan yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang iman kepada hari kiamat. Siswa yang sebelumnya kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, mulai aktif berdiskusi dan mengajukan pertanyaan mengenai konsekuensi perbuatan mereka di dunia terkait dengan kehidupan setelah mati. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fitria (2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis diskusi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir reflektif dan kritis mengenai materi yang dipelajari (Fitria, 2020). Melalui diskusi, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga dapat memproses dan memahami secara lebih mendalam mengenai peran iman kepada hari kiamat dalam kehidupan mereka.

Pada siklus kedua, ditemukan bahwa dengan memberikan lebih banyak waktu untuk refleksi individu dan kelompok, pemahaman siswa semakin mendalam. Siswa diberi kesempatan untuk menuliskan pemikiran mereka tentang iman kepada hari kiamat dan bagaimana hal itu memengaruhi perilaku mereka sehari-hari. Aktivitas ini terbukti efektif dalam memperkuat kesadaran siswa akan pentingnya amal perbuatan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Penelitian oleh Zulkarnain (2020) juga menyatakan bahwa refleksi dalam pembelajaran agama dapat membantu siswa lebih menyadari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Zulkarnain, 2020). Refleksi ini membantu siswa untuk menggali lebih dalam makna dari setiap ajaran agama yang mereka pelajari.

Selain diskusi dan refleksi, penggunaan media visual seperti gambar dan video yang menggambarkan kehidupan setelah mati dan hari kiamat juga meningkatkan pemahaman siswa. Siswa yang sebelumnya kesulitan membayangkan gambaran mengenai hari kiamat dapat lebih mudah memahami konsep tersebut setelah melihat visualisasi yang menarik dan sesuai dengan usia mereka. Penelitian oleh Alwi (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang abstrak dan sulit dibayangkan, seperti konsep kehidupan setelah mati (Alwi, 2021). Oleh karena itu, penggunaan media seperti ini penting untuk memperkuat pengajaran tentang iman kepada hari kiamat.

Peningkatan motivasi belajar siswa juga terlihat jelas setelah penerapan pendekatan aktif. Siswa yang awalnya kurang tertarik pada pembelajaran PAI mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih besar setelah diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam diskusi dan kegiatan reflektif. Penelitian oleh Pratiwi (2020) mengungkapkan bahwa pendekatan aktif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena mereka merasa lebih berdaya dalam mengendalikan pembelajaran mereka sendiri (Pratiwi, 2020). Dalam pembelajaran iman kepada hari kiamat, pendekatan ini membuat siswa merasa bahwa materi tersebut relevan dan penting bagi kehidupan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan semangat mereka dalam mengikuti pelajaran.

Namun, meskipun hasil yang positif ditemukan dalam siklus pertama dan kedua, tantangan terbesar dalam penerapan pendekatan aktif adalah pengelolaan waktu. Siswa membutuhkan waktu yang cukup untuk terlibat dalam diskusi dan refleksi, namun keterbatasan waktu pelajaran seringkali menjadi hambatan. Penelitian oleh Suryani (2020) menyebutkan bahwa pengelolaan waktu yang efektif sangat penting dalam pembelajaran berbasis aktif, karena keterlambatan atau terlalu sedikitnya waktu dapat mengurangi kualitas pembelajaran (Suryani, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan waktu yang lebih matang agar kegiatan aktif dapat dilaksanakan secara maksimal tanpa mengorbankan materi yang harus diajarkan.

Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat krusial. Guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik dan mengelola kelas dengan efektif, terutama dalam pembelajaran yang melibatkan banyak interaksi siswa. Penelitian oleh Zulkarnain (2020) menunjukkan bahwa guru yang kreatif dan dapat mengelola kelas dengan baik akan lebih mudah memfasilitasi pembelajaran berbasis aktif dan memastikan siswa terlibat penuh dalam proses belajar (Zulkarnain, 2020). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran aktif sangat penting untuk keberhasilan implementasi metode ini.

Keberhasilan pendekatan aktif juga sangat dipengaruhi oleh dukungan orang tua. Di dalam penelitian ini, beberapa siswa melaporkan bahwa mereka lebih memahami dan menghargai pembelajaran iman kepada hari kiamat setelah mendiskusikannya dengan orang tua di rumah. Penelitian oleh Wulandari (2021) menunjukkan bahwa dukungan orang tua dalam proses pembelajaran agama sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan sikap siswa terhadap ajaran agama (Wulandari, 2021). Dengan adanya komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, siswa dapat lebih mudah merenungkan dan mengaplikasikan apa yang mereka pelajari di sekolah.

Pada sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Setelah menerapkan pendekatan aktif, siswa lebih terbiasa untuk menganalisis dan mendiskusikan berbagai isu yang terkait dengan kehidupan setelah mati, seperti amal perbuatan, dosa, dan pahala. Penelitian oleh Dewey (1938) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berbasis refleksi dan diskusi dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena mereka diajak untuk merenungkan makna dari setiap tindakan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari (Dewey, 1938). Dengan demikian, pembelajaran iman kepada hari kiamat tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga keterampilan berpikir yang lebih dalam.

Siswa yang terlibat dalam pendekatan aktif menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang tanggung jawab mereka sebagai umat Islam, yaitu untuk menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran bahwa setiap amal perbuatan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Penelitian oleh Mulyadi (2019) menunjukkan bahwa siswa yang memahami konsep hari kiamat cenderung memiliki sikap yang lebih bertanggung jawab dalam hidup mereka, karena mereka menyadari pentingnya berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk (Mulyadi, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran iman kepada hari kiamat dapat berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat pada siswa.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan aktif dalam pembelajaran iman kepada hari kiamat di SD Negeri 20 Pasar Tiku berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam diskusi, refleksi, dan penggunaan media visual dapat memperdalam pemahaman mereka tentang kehidupan setelah mati dan konsekuensi dari perbuatan mereka di dunia. Oleh karena itu, pendekatan aktif dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran agama Islam, khususnya materi iman kepada hari kiamat.

CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 20 Pasar Tiku, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan aktif dalam pembelajaran iman kepada hari kiamat berhasil meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Pendekatan ini, yang melibatkan siswa secara langsung dalam diskusi, refleksi, dan kegiatan interaktif lainnya, membuat siswa lebih memahami konsep iman kepada hari kiamat dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. Siswa yang sebelumnya kurang tertarik pada pembelajaran agama, mulai menunjukkan ketertarikan dan partisipasi yang lebih aktif setelah diberi kesempatan untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengalaman pribadi mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diskusi kelompok dan kegiatan refleksi menjadi metode yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dengan mendiskusikan dan merenungkan makna iman kepada hari kiamat, siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga memahami implikasi dari iman tersebut terhadap perilaku dan keputusan yang mereka buat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan media visual dan pembelajaran berbasis masalah juga membantu siswa untuk lebih memahami materi yang sebelumnya abstrak dan sulit dipahami.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah pengelolaan waktu yang terbatas dan kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan aktif dengan efektif. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengelola waktu dengan baik dan terus mengembangkan keterampilan dalam mengelola pembelajaran aktif. Secara keseluruhan, pendekatan aktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman iman kepada hari kiamat dan dapat dijadikan model untuk pembelajaran agama Islam yang lebih menarik dan bermakna di sekolah-sekolah lainnya.

REFERENCES

- Alwi, M. (2021). Implikasi Pemahaman Iman kepada Hari Kiamat dalam Kehidupan Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(3), 78-92.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Kappa Delta Pi.
- Fadila, S. (2019). Pembelajaran Agama Islam di Sekolah: Tinjauan Teori dan Praktik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 102-115.
- Fitria, A. (2020). Pembelajaran Agama dengan Pendekatan Aktif. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 59-70.
- Johnson, D., & Johnson, R. (2018). *Active Learning in the Classroom*. Pearson Education.
- Mulyadi, I. (2019). Pembelajaran Berbasis Penemuan dalam Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 33-44.
- Pratiwi, L. (2020). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Agama. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 17(4), 56-70.
- Supriyanto, E. (2020). Penerapan Active Learning dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(3), 85-98.
- Suryani, D. (2020). Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 100-113.
- Wulandari, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 67-78.
- Zulkarnain, H. (2020). Pembelajaran Agama dengan Pendekatan Aktif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 29-41.